

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuhan adalah komponen biotik terpenting dari tatanan rantai makanan, hal ini disebabkan karena tumbuhan memiliki karakteristik khusus yang hampir tidak dimiliki oleh organisme lain yaitu zat hijau daun disebut klorofil. Sebagai organisme autotrof yang perannya vital bagi kehidupan organisme lain tentunya sama-sama dijaga dan dilestarikan karena dapat menyerap gas rumah kaca yang menimbulkan efek pemanasan global.

Indonesia merupakan negara di Asia Tenggara yang memiliki kekayaan keanekaragaman hayati terbesar yang biasa disebut sebagai negara mega biodiversity (Supacua *et al.*, 2020: 611). Letak Indonesia yang dilalui garis katulistiwa menjadikan negara ini memiliki hujan tropis yang luas dengan keanekaragaman yang tinggi dan banyak pula organisme yang belum teridentifikasi di Indonesia. Tingkat ke khasan flora Indonesia sangat tinggi, yang berkontribusi pada keanekaragaman hayati global. Keanekaragaman hayati ini mencakup tumbuhan berbiji seperti Angiosperm dan Gymnosperm serta tumbuhan berspora (Hanas *et al.*, 2019).

Tumbuhan tingkat tinggi merupakan kelompok tumbuhan dengan tingkat filogeni tingkat lanjut. Ciri khas tumbuhan tingkat tinggi adalah adanya organ berbentuk biji (dalam bahasa Yunani: biji = spermatozoa). Tumbuhan tingkat tinggi disebut dengan Divisi Tumbuhan Berbiji (Spermatophyta) (Syarifah, 2019: 9). Untuk tumbuhan Indonesia diperkirakan terdapat 25% dari spesies tumbuhan berbunga di dunia atau menempati urutan negara terbesar ke tujuh dengan jumlah 20.000 spesies, 40% adalah tumbuhan endemik atau asli Indonesia (Cecep dan Agus, 2015: 187).

Kekayaan flora yang ada di Indonesia sejalan dengan firman Allah SWT di dalam al Quran pada surat Al-An'am ayat 99:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ النَّخْلِ قَوَاقِبَ دَانِيَةً وَجَدَّاتٍ مِنْ أَغْذَابِ الزَّيْتُونِ وَالرُّمَّانِ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : *“Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman”*

Budaya Uluan Nuguik merupakan destinasi wisata yang mengusung konsep pembangunan berbasis budaya dan ekologi yang tercantum pada peraturan Bupati Kabupaten Tulang Bawang Barat nomor 38 tahun 2016 tentang penetapan kawasan wisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat. serta merupakan desa maju yang menampilkan sisi terbaik kota. Konsep ekologi yang dihadirkan dalam kota budaya ini hendaknya mengoptimalkan fungsinya sebagai penyelenggara pendidikan pada kelas biologi, sehingga fungsi budaya dan ekologi saling berkaitan erat. Banyaknya tanaman yang ada di Kota Budaya Uluan Nuguik mempunyai potensi yang perlu dimanfaatkan dan dikembangkan khususnya dalam bidang pendidikan. Kawasan kota budaya Uluan Nuguik merupakan kawasan terpadu seperti adanya mall pelayanan publik yang berada di Kota Budaya Uluan Nuguik yang disebutkan bahwa Uluan NUGuik sebagai Kota Budaya tercantum dalam peraturan Bupati Tulang Bawang Barat tahun 2023 tentang penyelenggaraan mall pelayanan publik.

Keberagaman sumber belajar berbasis potensi lokal sangat penting dalam memberikan wawasan dan kedalaman kepada pembaca dan siswa untuk lebih memahami daerahnya. Perlunya pemberian edukasi kepada siswa mengenai keanekaragaman hayati khususnya di daerah, dengan harapan generasi mendatang tetap memperhatikan menjaga ketahanan lingkungan (Marheni et al., 2021: 11). Salah satu cara untuk mengenali keberagaman adalah dengan melakukan inventarisasi.

Febriansyah (dalam Gledys, 2020: 612) Inventarisasi adalah kegiatan mengumpulkan dan menyusun data dan fakta tentang sumber daya alam untuk digunakan dalam perencanaan pengelolaan sumber daya. Belum adanya pendataan keanekaragaman tumbuhan di Kabupaten Tulang Bawang Barat, khususnya pada atraksi wisata

gabungan eko-budaya. Oleh karena itu, untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya biologi, perlu dilakukan inventarisasi dengan menyusun media pembelajaran seperti ensiklopedia.

Ensiklopedia merupakan sumber belajar lain yang digunakan siswa untuk mencari berbagai informasi (Sulistiyawati: 2015). Dari kemanfaatan tersebut maka pengembangan pada penelitian ini akan dikembangkan menjadi ensiklopedia yang datanya akan diambil dari Inventarisasi keanekaragaman Spermatophyta pada kawasan Kota Budaya Uluu Nughik di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Penyusunan ensiklopedia dalam penelitian ini karena saat ini belum ada sumber belajar potensi lokal yang mengembangkan ensiklopedia di Kabupaten Tulang Bawang Barat, sehingga peneliti perlu menyusun ensiklopedia tersebut untuk menambah khasanah keilmuan dibidang biologi khususnya tumbuhan spermatophyta.

Potensi lokal seperti sumber daya manusia dan sumber daya alam perlu di kembangkan karena merupakan potensi asli dari daerah tersebut. Potensi lokal adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh wilayah yang dapat dikembangkan dalam untuk mensejahterakan warga (Endah, 2020: 135). Berdasarkan pengertian tentang potensi lokal tersebut peneliti tergerak untuk meneliti tentang keanekaragaman di Kabupaten Tulang Bawang Barat sebagai daya upaya melestarika, memperkenalkan, dan memberikan informasi potensi asli daerah yang dimiliki.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan kajian latar belakang di atas, maka penelitian ini diutamakan pada penyusunan sumber belajar ensiklopedia substansi materi keanekaragaman tumbuhan *Spermatophyta* yang ada di Kota Budaya Uluu Nughik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

1. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan fokus penelitian di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Tumbuhan *Spermatophyta* apa saja yang hidup di Kota Budaya Uluu Nughik Kabupaten Tulang Bawang Barat?

- b. Bagaimanakah indeks keragaman dan kepadatan spesies tumbuhan *Spermatophyta* di Kota Budaya Uluwatu Kabupaten Tulang Bawang Barat?
- c. Bagaimanakah hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar biologi berupa ensiklopedia?

2. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui keanekaragaman tumbuhan spermatophyta yang hidup di Kota Budaya Uluwatu Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- 2) Untuk Mengetahui indeks keragaman dan kepadatan spesies tumbuhan spermatophyta di Kota Budaya Uluwatu Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- 3) Untuk mengetahui produk hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar biologi berupa ensiklopedia.

b. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi:

- 1) Dunia pendidikan, bermanfaat bagi peserta didik dalam pembelajaran biologi khususnya keanekaragaman hayati lokal.
- 2) Masyarakat Tulang Bawang Barat, dapat dijadikan sebagai informasi mengenai keanekaragaman Spermatophyta di kawasan Kota Budaya Uluwatu.
- 3) Dunia penelitian, diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan acuan dalam penelitian selanjutnya.

C. Lokasi Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini harus terbatas pada pengumpulan tumbuhan spermatophyta di Kota Budaya Uluwatu, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung, agar penelitian ini tidak melebar dan menyimpang dari masalah yang ada.